

---

---

## KONTRIBUSI PEMBELAJARAN AIK TERHADAP PELAKSANAAN IBADAH SHALAT MAHASISWA STKIP MUHAMMADIYAH MUARA BUNGO

**KHAIRUL SALEH<sup>1</sup>, NURLAH JAMIL<sup>2</sup>**  
**STKIP Muhammadiyah Muara Bungo**

**Jln. Rangkayo Hitam Kompleks Islamic Centre Muara Bungo**

*Email:* 1. [khairulshalehk@gmail.com](mailto:khairulshalehk@gmail.com), 2. [Jamilnurlah1954@gmail.com](mailto:Jamilnurlah1954@gmail.com)

### ABSTRAK

*Penelitian ini berangkat dari sebuah harapan terhadap Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo mampu melaksanakan ibadah Shalat sesuai dengan tuntunan syariat yang benar, dan sebagai warga Muhammadiyah mampu mengamalkan ibadah Shalat sesuai dengan tuntutan dalam Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, karena selama Pembelajaran AIK diajarkan dan dipraktekkan Pelaksanaan Ibadah Shalat. Metode pengumpulan data adalah dengan Tes praktek Shalat dalam Pembelajaran AIK I. Dari hasil pengujian statistik ditemukan bahwa Pelaksanaan Ibadah Shalat Mahasiswa, berdasarkan hasil uji  $t$  hitung dan  $t$  table, yaitu  $t$  hitung  $>$   $t$  table ( $20,540 > 1,995$ ), dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, jadi terdapat kontribusi antara pembelajaran AIK terhadap pelaksanaan ibadah shalat Mahasiswa sebesar 86,1 %.*

Kata Kunci: Pembelajaran, AIK, Pelaksanaan Ibadah Shalat.

### ABSTRACT

*This research departs from an expectation that STKIP Muhammadiyah Muara Bungo students are able to carry out prayer services in accordance with the correct Shari'a guidance, and as Muhammadiyah members are able to practice prayer according to the demands in the Muhammadiyah Tarjih Decision Association, because during the AIK learning process, the implementation of prayer services is taught and practiced. . The method of data entry is the practice test of prayer in AIK I learning. From the results of statistical testing, it was found that the implementation of student prayer services, based on the results of  $t$  and  $t$  table, namely  $t$  count  $>$   $t$  table ( $20,540 > 1,995$ ), it can be concluded that  $H_0$  is rejected. and  $H_a$  is accepted, so there is a contribution of AIK learning to the implementation of student prayer services by 86.1%.*

Keywords: Learning, AIK, Prayer Implementation.

### PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya proses

pembelajaran. Dengan demikian perguruan tinggi membutuhkan sebuah manajemen dalam pengelolaannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan

yang merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan, yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Di era globalisasi dan teknologi yang semakin pesat merupakan tantangan bagi setiap bangsa khususnya Indonesia sebagai negara berkembang, dituntut adanya kesiapan sumber daya manusia yang berkualitas dari berbagai segi diantaranya kualitas intelektual, emosional, dan keimanan. Bidang pendidikan mempunyai sumbangsih yang besar dalam perkembangan dan kemajuan yang ada, maka sepatutnya kita memperhatikan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan, bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Agama Islam memiliki Trilogi ajaran agama yaitu Aqidah (tauhid), Ibadah/Syari'ah, dan akhlak. Ketiga ajaran ini tidak bisa dipisahkan dalam diri seorang Muslim karena ketiga hal ini akan mengantarkan manusia ke jalan yang lurus dan benar. jika ketiga ajaran ini tidak dimiliki oleh seorang Muslim, maka dapat

dipastikan bahwa seorang Muslim tersebut akan mengalami kesulitan dalam hidup di Dunia dan akhirat.

Tujuan umum pendidikan AIK adalah terbentuknya manusia terpelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar makruf nahi munkar*. Tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan yang lebih terukur. Diantaranya adalah Membentuk sarjana muslim yang mengenal diri dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Kemudian Membentuk sarjana muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Lebih lanjut AIK juga diharap"kan mampu membentuk sarjana muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu beramar makruf nahi munkar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Yang pada akhirnya nanti dapat Membentuk sarjana muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (*ulul albab*).

AIK di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (PTMA) merupakan basis dan ciri khas Pendidikan tinggi Muhammadiyah. Salah satu implementasi dan perwujudan dari identitas tersebut ialah menyelenggarakan perkuliahan AIK untuk Mahasiswa di PTMA. Keberadaan AIK sudah lama yaitu sejak diselenggarakan Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan senantiasa selalu dilakukan penyempurnaan. Setelah menyelesaikan program

pendidikan ini mahasiswa diharapkan memiliki beberapa kompetensi dibidang Akidah, Ibadah dan Akhlak dan beberapa bidang lain, yang merupakan kewajiban terhadap mahasiswa untuk memiliki dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada mata kuliah AIK I, mahasiswa diharapkan mampu untuk beraqidah yang benar sebagai mana yang di tuntun oleh Al- Qur'an dan As Sunnah Nabi Muhammad Rasulullah SAW. Pada AIK II, mahasiswa diharapkan mampu beribadah dengan sempurna sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW, dan Berakhlakul karimah dalam bermuamalah yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara. Pada AIK III, mahasiswa diharapkan Mampu menginternalisasikan misi persyarikatan Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan. Pada AIK IV, mahasiswa diharapkan mampu menguasai dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan.

Menyadari bahwa setiap pembelajaran seharusnya mampu memberikan kontribusi kearah yang lebih baik. Diantaranya adalah berdampak langsung pada sebuah perubahan. Dalam hal ini bisa dilihat dari perubahan pelaksanaan Ibadah Shalat Mahasiswa. Dalam ibadah shalat Mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan Ibadah Shalat sesuai tuntunan HPT (Himpunan

Putusan Tarjih) yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan as-Sunnah, sehingga pelaksanaan ibadah Shalat menjadi lebih benar. Pada pembelajaran AIK II, Mahasiswa diharapkan mampu melaksanakan Ibadah Shalat Sesuai dengan tuntunan Syariat. Pelaksanaan Ibadah Shalat mencakup semua aspek yang terkait dengannya seperti perbuatan dan tindakan sebelum (syarat sah dan syarat wajib) dan juga tercukupi semua tindakan dan perbuatan wajib dalam Shalat (rukun shalat), yang terdiri dari bacaan dan gerakan ibadah shalat.

Namun situasi yang terjadi adalah, perkembangan tersebut belum memperlihatkan hasil yang maksimal, padahal pembelajaran dan bimbingan sudah diberikan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap pelaksanaan shalat misalnya, mahasiswa masih sangat banyak yang melalaikan ibadah shalat. Bahkan dalam pelaksanaan Ibadah Shalat rata-rata mahasiswa masih belum sesuai dengan tuntunan yang di sampaikan dan dibimbing melalui AIK. Dalam observasi Peneliti sangat terlihat bahwa pelaksanaan Ibadah shalat masih belum sesuai dengan tuntunan Syariat yang di perintahkan, dicontohkan dan yang diakui oleh Rasulullah SAW, melalui Sunnah *fi'liyah*, *Qauliyah*, maupun *Taqiriyah*.

Hal inilah yang menggugah *peneliti* untuk meneliti lebih lanjut melalui sebuah penelitian berjudul: **"Kontribusi Pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah terhadap pelaksanaan Ibadah**

### **Shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo”.**

Dengan harapan semoga Pembelajaran AIK dapat memberi Kontribusi yang baik baik terhadap pelaksanaan ibadah Shalat Mahasiswa.

### **KAJIAN TEORI**

#### *Pembelajaran AIK*

Pendidikan Muhammadiyah merupakan pendidikan Islam modern yang mengintegrasikan agama dengan kehidupan dan antara iman dan kemajuan yang holistik. Dari rahim pendidikan Muhammadiyah diharapkan lahir generasi muslim terpelajar yang kuat iman dan kepribadiannya, sekaligus mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman. Inilah pendidikan Islam yang berkemajuan. IPTEKS adalah hasil pemikiran rasional secara holistik dan komprehensif atas realitas alam semesta (ayat kauniyah) dan atas wahyu dan sunnah (ayat *qauliyah*) yang merupakan satu kesatuan integral melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang terus menerus diperbarui bagi kemulyaan kemanusiaan dalam alam kehidupan yang lestari. Penguasaan IPTEKS adalah langkah awal tumbuhnya kesadaran makrifat (iman/ tauhid), sehingga pemikiran rasional adalah awal dari kesadaran spiritual makrifat ketuhanan. Pengabdian ibadah kepada Allah meliputi ibadah yang terangkum dalam rukun Islam, penelitian dan pengembangan IPTEKS, penataan lingkungan hidup yang

lestari berkelanjutan dalam kehidupan bersama yang beradab, berkeadilan, dan sejahtera, serta pembebasan setiap orang dari penderitaan akibat kebodohan dan kemiskinan.

Visi Pendidikan Muhammadiyah sebagaimana tertuang dalam Putusan Mukhtar Muhammadiyah ke 46 tentang Revitalisasi Pendidikan Muhammadiyah:

*“Terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam ipteks sebagai perwujudan tajdid dakwah amar ma’ruf nahi munkar”*

Visi Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTMA) sebagaimana dirumuskan oleh Majelis Dikti PP Muhammadiyah adalah “Terbangunnya tata kelola PTMA yang baik (*good governance*) menuju peningkatan mutu berkelanjutan”. Visi tersebut mengharuskan PTMA meningkatkan mutu dalam berbagai aspek termasuk pendidikan Al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). PTMA mengemban amanah untuk mewujudkan salah satu misi Muhammadiyah yaitu menyelenggarakan pendidikan AIK sebagai bagian dari dakwah amar makruf nahi munkar. Pendidikan AIK di PTMA memiliki posisi strategis, menjadi ruh penggerak, dan misi utama penyelenggaraan PTMA. Pendidikan AIK juga menjadi kekuatan PTMA karena dapat menjadi basis kekuatan spiritual, moral dan intelektual serta daya gerak bagi seluruh civitas akademika.

Keberhasilan pendidikan AIK menjadi salah satu indikator ketercapaian misi

penyelenggaraan dan pengelolaan PTMA. Peningkatan mutu proses dan hasil (*outcome*) pendidikan AIK harus dilaksanakan terus menerus dan tersistem. Pengembangan kurikulum pendidikan AIK ini dilakukan sesuai amanah keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 46 tentang Program Muhammadiyah 2010-2015 yaitu: “Mengembangkan model-model pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah di seluruh jenjang pendidikan yang memberikan pencerahan paham Islam dan komitmen gerakan Muhammadiyah yang berkemajuan” (BBRM: 2010, hal. 118).

Perubahan sosial di era global *menimbulkan* berbagai tantangan di bidang pendidikan AIK, yang mengharuskan diterapkannya paradigma baru pendidikan AIK. Atas dasar itulah diperlukan pembaharuan pemikiran, pengkajian dan penelitian terhadap pendidikan AIK untuk melakukan rekonstruksi mulai aspek teologis, filosofis, substantif, metodologi, dan sistem pendidikannya. Di samping itu, diperlukan pembaharuan secara praksis dalam aspek tujuan, materi, metode, dan evaluasi, agar implementasi pendidikan AIK dapat berlangsung secara efektif.

#### *Aspek Teologis dan Filosofis.*

Pembahasan aspek teologis dan filosofis dalam rekonstruksi paradigma baru pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

meliputi lima poin yaitu, Diskursus Pemikiran Keagamaan, Diskursus tentang Tuhan, Diskursus Tentang Nabi, Diskursus Manusia Utama, Diskursus Pandangan hidup.

#### *Aspek Substantif*

Pembahasan aspek substantif ini meliputi tujuan, materi pokok, dan sifat kurikulum AIK.

AIK di PTMA memandang Islam sebagai petunjuk kepada jalan yang lurus, modal sosial, jalan menuju Tuhan, dan jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Pengajaran Islam sebagai ilmu yaitu ilmu-ilmu tentang keislaman baik yang bersifat normatif maupun historissosiologis lebih tepat diberikan pada mahasiswa yang memang mengambil spesialisasi di bidang ilmu-ilmu agama. Tujuan pendidikan AIK untuk membentuk insan berkarakter dan insan terpelajar yang diharapkan memiliki integritas dan kesadaran etis. Dalam Al-Qur’an surat al-Qashash ayat 77 Allah berfirman yang artinya: “...*dan berbuat baiklah sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu...*”. Bagi insan terpelajar, beramal shaleh baik yang bersifat ritual maupun sosial seharusnya tidak didasarkan pada faktor dari luar dirinya (ganjaran dan ancaman), melainkan sebagai bentuk panggilan etis, beramal shaleh sebagai manifestasi rasa terima kasih kepada Allah dan sesama. Pendidikan AIK untuk membentuk manusia berkemajuan, berjiwa pengasih, dan penuh kasih kepada sesama (philantropis).

Isi pendidikan AIK adalah ilmu *pengetahuan* tentang Islam baik aspek normatif maupun historis.

Materi pokok Pendidikan AIK selama ini meliputi lima aspek: al-Qur'an-Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, dan Kemuhammadiyah. Materi pokok AIK ini disamping memiliki kelebihan juga ada kelemahannya. Kelebihannya lebih bersifat akademis dan kelemahannya adalah kurang dalam memfungsikan agama sebagai landasan moral, motivasional dan spiritual dalam memecahkan problem kehidupan. Materi AIK lebih diarahkan pada pengembangan karakter manusia baik (saleh dan ihsan) yang berbuat baik bagi kepentingan seluruh manusia (muslim dan non-muslim) sebagai bukti keislaman seorang muslim (Al-Quran, Surat Al-Baqarah ayat 176) (*Laitsal birraan tuwallu wujhukum...*). Al-Qur'an maupun Hadits mengemukakan bahwa Islam itu adalah petunjuk hidup untuk manusia di dunia. Isi kandungan al-Qur'an mencakup seluruh komponen perjalanan hidup manusia mulai dari alam ruh sampai alam akhirat yang meliputi: Tuhan, manusia, alam, penciptaan dan keselamatan. Isi pokok materi AIK perlu direkonstruksi dari keilmuan normatif dan historis Islam kepada dimensi-dimensi kehidupan. Dengan cara inilah mahasiswa dapat kembali kepada al-Qur'an dan Hadits secara cerdas dan fungsional.

Pendidikan AIK menjadi ruh/*spirit* dan visi bagi mata kuliah lain, bukan semata-mata berdiri sendiri secara terpisah sebagai salah satu mata kuliah. Sifat

kurikulum AIK yang terpisah (*separated*) perlu direkonstruksi menjadi *integrated*, yaitu memiliki sifat integrative interkoneksi dengan mata kuliah lain dan persoalan kehidupan. Nilai AIK dikembangkan sebagai virus yang meresapi seluruh bidang studi.

#### *Aspek Metodologis*

"*Al-tharîqatu ahammu min al-maddah*" (metode lebih penting daripada materi). Statemen bijak tersebut menggambarkan betapa pentingnya metode pendidikan. Pendidikan AIK seringkali tidak menyenangkan karena faktor metode. Ketepatan metode yang digunakan sangat menentukan keefektifan proses pendidikan. Dalam aspek ini AIK membahas beberapa hal yaitu, Model Pendidikan, Peran Dosen, Arah Pembelajaran AIK, Pendekatan pembelajaran AIK, dan Evaluasi pendidikan dan Pembelajaran AIK.

#### **Kurikulum AIK**

Nomenklatur mata kuliah di seluruh PTMA adalah AIK mulai dari AIK I, II, III dan IV. Jumlah jam pembelajaran dan SKS masing-masing PTMA dapat berbeda, minimal 8 SKS dan maksimal 12 SKS. AIK I (Kemanusiaan dan Keimanan), AIK II (Ibadah, Akhlak dan Muamalah), AIK III (Kemuhammadiyah), AIK IV (Islam dan Ilmu Pengetahuan). Pedoman ini hanya mengatur jumlah minimal SKS yang wajib diselenggarakan oleh semua PTMA. Bagi PTMA yang menyelenggarakan Pendidikan AIK lebih dari 8 SKS, materi Islam dan

Ilmu Pengetahuan dilaksanakan pada tahun terakhir dengan pengembangan materi diserahkan masing-masing PTMA yang merujuk pada bidang keilmuan masing-masing jurusan. Standar Kompetensi Lulusan.

*Tujuan* umum pendidikan AIK adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar makruf nahi munkar*. Tujuan umum tersebut dijabarkan menjadi tujuan yang lebih terukur sebagai yaitu (1) AIK I: Membentuk sarjana muslim yang mengenal diri dan Tuhan, misi, tujuan dan manfaat hidupnya sebagaimana dituntunkan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. (2) AIK II: Membentuk sarjana muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. (3) AIK III: Membentuk sarjana muslim sebagai kader persyarikatan Muhammadiyah yang mampu beramar makruf nahi munkar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. (4) AIK IV: Membentuk sarjana muslim yang berjiwa dan berperilaku cendekia (*ulul albab*).

Standar Kompetensi Lulusan yang diharapkan setelah menyelesaikan program pendidikan ini mahasiswa memiliki kompetensi sebagai Yaitu (1) Mengetahui dan memahami hakekat Tuhan, manusia dan kehidupan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan

Hadits yang shahih dan ilmu pengetahuan (AIK I) (2) Mengamalkan tata cara beribadah yang benar berdasarkan al- Qur'an dan as-Sunnah maqbullah (AIK II). (3) Berakhlakul karimah dalam bermuamalah yang bermanfaat bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (AIK II). (4) Mampu menginternalisasikan misi persyarikatan Muhammadiyah dalam berbagai aspek kehidupan (AIK III). (5) Menguasai dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan (AIK IV).

#### **PELAKSANAAN IBADAH SHALAT**

Ibadah shalat adalah satu kunci dari semua ibadah dalam ajaran Agama Islam yang mulia ini. Jika ibadah Shalatnya rusak maka rusaklah seluruh ibadah yang diperbuat oleh seorang. Sangat banyak hikmah di balik perintah shalat, demikian pula hikmah di balik larangan meninggalkannya. Di antara hikmah di balik perintah shalat yaitu: 1) Shalat merupakan Rukun Islam Teragung setelah Dua Kalimat Syahadat (*asy-Syahadatain*), 2) Shalat adalah Kembaran Semua Kewajiban Dan Rukun-Rukun. 3) Shalat merupakan Induk Semua Ibadah. Shalat merupakan Wasiat Terakhir Rasulullah SAW. 4) Shalat merupakan Cermin Amalan Seorang Muslim dan Neraca Seberapa Agung ad-Dien di Hati Seorang Mukmin. 5) Shalat merupakan Keterbebasan dari Kemunafikan. 6) Shalat merupakan Cahaya, 7) Bukti (*Hujjah*) dan Kecemerlangan. 8) Shalat merupakan Anugrah Rabbani.

Pengertian shalat secara bahasa, kata salat (صلاة) berarti doa, (دعاء) yang berasal dari akar kata *salla –yusalli* yang artinya mendoakan. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam kitab Al-Quran:   
 خذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَيُزَكِّيهِمْ بِهَا  
 وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ  
 عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: “ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui. (Q.S. At-Taubah/9: 103)

Shalat menurut syari’at adalah ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Jadi, shalat menurut *syara’* adalah ucapan dan perbuatan yang ditempatkan secara spesifik, yang dibuka dengan *takbiratul-ihram*, dan ditutup dengan *salam*. Shalat dinamakan demikian karena content yang terdapat dalam-nya adalah doa. Adapun menurut *etimologi*, shalat berarti doa. Sedangkan menurut istilah, para ahli mendefinisikan diantaranya, Hasbi Ash-Shiddieqy, mendefinisikan: “Shalat adalah memohon kebajikan beberapa rukun yang tertentu, beberapa dzikir tertentu dengan syarat-syarat tertentu di waktu-waktu tertentu. Memohon kebesaran dan kemuliaan untuk Rosul SAW di dunia dan akhirat, menyanjung dan memuja. Shalat

yang difardlukan sehari semalam lima kali, dinamai shalat maktubah (wajib)”. Hafid Abdullah, mendefinisikan: “Shalat merupakan kewajiban kepada setiap orang yang sudah baligh (cukup umur), berakal, suci dan Muslim”. Sayid Sabiq, menjelaskan: “Shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah Ta’ala dan disudahi dengan memberi salam”. Moh Safi’i, menjelaskan: “Shalat adalah berhadap hati dengan Allah sebagai ibadah, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh syara’”. Menurut Nazaruddin Rozak, “Shalat berarti suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun tertentu”. Dalam Encyclopedia of Islam disebutkan bahwa: “*The Arabic word “do’a” correspondents to the concept of prayer*”. Artinya dalam bahasa arab kata do”a mempunyai arti yang sama dengan shalat. Dari ketentuan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, shalat pada prinsipnya merupakan suatu kegiatan ritual yang dilakukan oleh orang Islam dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah serta memohon atau berdo”a kepada-Nya. Perintah tersebut tidak boleh atau tidak ada alasan untuk meninggalkannya selama roh (nyawa) masih di kandung badan. Hal ini sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Mu’minuun ayat 32 :



## PRAKTEK IBADAH SHALAT.

(Sesuai Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah)

Shalat adalah ibadah yang terdiri dari kata-kata dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Rasulullah bersabda:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي

"Shalatlah sebagaimana kalian melihat saya shalat" (Al Bukhari)

Shalat merupakan suatu ibadah yang dikerjakan dengan mewajibkan setiap pelakunya mencontoh kepada Rasulullah SAW. Sebagai acuan utama dalam shalat adalah Al- Qur'an dan as Sunnah. Bagaimana Allah SWT memerintahkan shalat maka acuannya adalah Al- Qur'an sedangkan bagaimana shalat dilaksanakan acuannya adalah as Sunnah baik yang berupa perbuatan, perkataan dan ketetapan dari Rasulullah SAW. Sebagai warga Muhammadiyah maka acuannya sudah tersusun dalam HPT (himpunan putusan tarjih Muhammadiyah) sebagai yang dijelaskan bahwa Apabila seseorang hendak mengerjakan shalat, maka wajib berwudhu terlebih dahulu jika ia berhadats kecil, atau bertayammum jika ia tidak memperoleh air atau sedang dalam kondisi yang tidak diizinkan memakai air. Selain itu ia juga harus terlebih dahulu membersihkan badan, pakaian dan tempat shalat dari najis.

Ketika akan melaksanakan shalat maka mulailah dengan Takbiratul ihram (takbir pembukaan) dengan

mengucapkan "Allahu Akbar", (1) dan niat ikhlaks karena Allah SWT, (2) seraya mengangkat tangan sejajar sejurus bahu, dan mensejajarkan ibu jari dengan daun telinga. (3) lalu Meletakkan tangan kanan di atas punggung telapak tangan kiri diatas dada. (4) lalu membaca doa iftitah:

اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يَنْقِي الثَّوْبَ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالْثَلْجِ وَالْبَرَدِ

Atau membaca (5):

وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَنْتَ رَبِّي وَأَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذُنُوبِي فَاعْفُرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا إِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ وَاهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لَا يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلَّا أَنْتَ وَأَصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا وَلَا تَجْعَلْ لِي فِيهَا حَسْرَةً إِنَّكَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ أَنَا بِكَ وَالْإِيكُ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

(6) lalu berdoa mohon perlindungan dengan membaca: Membaca :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ  
(7) Kemudian membaca

"Bismillaahirrahmaanirrahiim" (9) lalu membaca surah al fatihah. (10) dan berdoalah sesudah itu: Aamiin (11) kemudian Membaca salah satu surat daripada Al- Qur'an, dengan memperhatikan artinya dan dengan perlahan-lahan, (12) kemudian angkatlah kedua tangann seperti takbiratul ihram, (13) lalu ruku'lah, (14) dengan bertakbir, (15) seraya meratakan punggung dengan leher dan memegang lutut dengan kedua belah tangan, (16) sementara itu berdoa:

(سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي)

(17) atau berdoalah dengan salah satu doa dari Rasulullah SAW, (18)

kemudian angkatlah kepala untuk l'tidal, (19) dengan mengangkat kedua belah tangan seperti takbiratul ihram dan berdoalah:

سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

bila sudah lurus berdiri berdoalah:

رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ

(20) lalu bersujudlah, (21) dengan bertakbir, (22) letakkan kedua lutut dan jari kaki ketanah, lalu kedua tangan, kemudian dahi dan hidung (23) dengan menghadapkan ujung jari kaki ke arah Qiblat serta mengangkat kedua tangan dari kedua lambung dengan cara mengangkat siku. (24) dalam sujud ini hendaklah berdoa :

سُبْحَانَكَ اللهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ اللهُمَّ اغْفِرْ لِي

(25) atau berdoa dari salah satu doa Rasulullah SAW, (26). Lalu angkatlah dan bertakbir dan duduk dengan tenang dengan berdoa:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي اجْبُرْنِي وَاهْدِنِي وارزقني

(27). Lalu sujudlah kedua kalinya dengan bertakbir dan membaca tasbih seperti dalam sujud pertama, kemudian angkatlah kepala dengan bertakbir (28) dan duduk sebentar, **lalu berdirilah untuk rakaat kedua**, dengan menekankan tangan pada tanah, (29). Dan kerjakanlah rakaat kedua ini sebagaimana dalam rakaat yang pertama, hanya tidak membaca doa iftitah. (30). Setelah selesai dari sujud kedua kalinya, maka **duduklah** diatas kakimu serta kedua tangan diatas lutut, julurkan jari-jari tangan kiri. Sedangkan tangan kanan menggenngam jari

kelingking dan jari manis, serta mengangkat jari telunjuk. Ujung ibu jari lekatkan dengan jari tengah seperti membentuk lingkaran dan letakkan tangan kiri di bagian paha yang dekat dengan lutut., atau menggenggamkan seluruh jari-jari tangan kanannya kecuali telunjuk yang diisyaratkan dari awal. (31) duduk ini hanya untuk rakaat akhir adapun duduk rakaat akhir maka caranya memajukan kaki kiri, sedangkan kaki kanan duduk bertumpukan pantat (32) dan bacalah tasyahud:

التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ رَسُولَهُ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ

(33). Lalu bacalah shalawat Nabi SAW.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَآلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

(34). Kemudian berdoalah kepada Allah SWT dengan doa yang lebih pendek dari tasyahud seperti yang sering dibaca nabi, diantaranya:

اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظَلَمًا كَثِيرًا وَلَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ فَاعْفُرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

(35). Kemudian berdiri untuk rakaat yang ketiga kalau shalat itu lebih dari dua rakaat, sambil bertakbir dengan mengangkat kedua tangan. (36). Dan kerjakanlah di rakaat akhir atau yang ketiga atau keempat, seperti dua rakaat pertama, tapi hanya dengan membaca alfatihah saja. (37) dan sesudah rakaat yang akhir, bacalah tasyahud, shalawat, dan hendaklah berdoa mohon perlindungan dengan membaca:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ

(38). Kemudian bersalamlah kekanan dan kekiri sampai sampai terlihat kedua pipi oleh orang yang ada dibelakang kita. (39) sambil membaca :

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

(40). Jika shalat kita dua rakaat, maka letakkanlah doa perlindungan setelah shalawat, sesudah rakaat yang kedua, lalu bersalamlah sebagaimana yang tersebut (41). **Perhatian**, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan wanita dalam cara melakukan salat sebagai yang tersebut diatas.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian korelasional yang ingin melihat Seberapa Besar hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu; tes Praktek Ibadah Shalat. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi yang menunjukkan seberapa Besar hubungan antara variabel (X) dengan variabel (Y).

### HASIL PENELITIAN

#### Deskripsi Data

1. Penyajian Data X (Pembelajaran AIK Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo)

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan kepada 70 orang Mahasiswa STKIP Muhammadiyah, Muara Bungo, yang ditetapkan sebagai sampel, diperoleh rekapitulasi data tentang hasil Tes pembelajaran AIK (X) yaitu:

Tabel 1. Data Statistik Hasil Tes Pembelajaran AIK

Rata-Rata	79.86
SD	4.22
Median	79
Modus	78
Nilai Minimum	70
Nilai Maximum	90

Nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90, nilai rata-rata (mean) sebesar 79 standar deviasi 4.22 nilai tengah (median) 79 dan mode 78. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam daftar frekwensi, dengan cara mengelompokan data mentah ke dalam beberapa kelompok. Dengan daftar frekwensi, dapat diketahui gambaran pola sebaran dan keragaman data. Bentuk keragaman data ini sangat penting, karena untuk analisis lebih lanjut, pola penyebaran data merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan. Daftar frekwensi variabel tes AIK (X), Mahasiswa pada STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, dapat dilihat bahwa Penyebaran data variabel Tes AIK Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, dapat dilihat bahwa yang mendapat skor 160, 165, 166, 172, 173, 196, 197, 198, 203, 204, 205, 208, 213, 214, 217, 228, 230, 233, masing-masing sejumlah 1 orang. Skor 171, 176, 177, 178, 179, 184, 187, 188, 189, 202, 207, 211, 225 masing sejumlah 2 orang, skor

163, 174, 175, 186, 194 masing-masing sejumlah 3 orang. Skor 195, 206 masing masing 4 orang. Dalam distribusi frekuensi data tersebut digambarkan berdasarkan skor yang telah ditentukan dan frekuensi absolute dengan jumlah 70 orang yang diperoleh dari hasil penelitian.

## 2. Penyajian Data Y (Pelaksanaan Ibadah Shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo)

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan kepada 70 orang Mahasiswa STKIP Muhammadiyah, Muara Bungo, yang ditetapkan sebagai sampel, diperoleh rekapitulasi data tentang hasil Tes Praktek Pelaksanaan Ibadah Shalat Mahasiswa (Y1) yaitu:

Tabel 2. Data Statistik Hasil Tes praktek Syarat Ibadah Shalat Mahasiswa.

Mean	40.6
Modus	37
Median	38
SD	4.45
Nilai Minimum	36
Nilai Maksimum	50

Data yang diperoleh menyebar dari skor terendah 36 dan skor tertinggi 50, nilai rata-rata (mean) sebesar 40.6, standar deviasi 4.45, nilai tengah (median) 38, dan mode 37. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi data statistik Hasil tes Pelaksanaan Syarat Shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo dapat dilihat bahwa Penyebaran data variabel Tes AIK Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, dapat dilihat bahwa yang

mendapat skor 36 Sebanyak 12 orang. Skor 37 sejumlah 13 orang, skor 38 sebanyak 11 orang. Skor 39 sebanyak 7 orang, skor 42 sebanyak 2 orang, skor 44 sebanyak 1 orang, skor 45 sebanyak 10 orang, skor 46 sebanyak 10 orang, skor 50 sebanyak 4 orang. Dalam distribusi frekuensi data tersebut digambarkan berdasarkan skor yang telah ditentukan dan frekuensi absolute dengan jumlah 70 orang yang diperoleh dari hasil penelitian.

Tabel 3. Data Statistik Hasil Tes Rukun Shalat Mahasiswa.

Mean	35.91
Modus	32
Median	36
SD	4.21
Nilai Minimum	32
Nilai Maksimum	50

Data yang diperoleh menyebar dari skor terendah 32 dan skor tertinggi 50, nilai rata-rata (mean) sebesar 35.91, standar deviasi 4.21, nilai tengah (median) 36, dan mode 32. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi data statistik Hasil tes Pelaksanaan rukun Shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo dapat dilihat bahwa Penyebaran data variabel Tes AIK Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, dapat dilihat bahwa yang mendapat skor 32 Sebanyak 23 orang. Skor 33 sejumlah 7 orang, skor 36 sebanyak 16 orang. Skor 37 sebanyak 9 orang, skor 38 sebanyak 2 orang, skor 39 sebanyak 1 orang, skor 42 sebanyak 8 orang, skor 45 sebanyak 1 orang, skor 46 sebanyak 2 orang, dan skor 53 sejumlah 1 orang. Dalam distribusi frekuensi data tersebut digambarkan berdasarkan skor yang telah ditentukan dan frekuensi absolute dengan jumlah

70 orang yang diperoleh dari hasil penelitian.

Tabel 4. Data Statistik Hasil Tes Bacaan Shalat Shalat Mahasiswa.

Mean	25.57
Modus	22
Median	25
SD	2.40
Nilai Minimum	22
Nilai Maksimum	30

Data yang diperoleh menyebar dari skor *terendah* 22 dan skor tertinggi 30, nilai rata-rata (mean) sebesar 25.57, standar deviasi 2.40, nilai tengah (median) 25, dan mode 22. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi data statistik Hasil tes Pelaksanaan Bacaan Shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo dapat dilihat Penyebaran data variabel Tes AIK Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, dapat dilihat bahwa yang mendapat skor 22 Sebanyak 8 orang. Skor 24 sejumlah 26 orang, skor 25 sebanyak 7 orang. Skor 27 sebanyak 13 orang, skor 28 sebanyak 7 orang, skor 29 sebanyak 2 orang, dan skor 30 sebanyak 7 orang, skor 45 sebanyak 1 orang. Dalam distribusi frekuensi data tersebut digambarkan berdasarkan skor yang telah ditentukan dan frekuensi absolute dengan jumlah 70 orang yang diperoleh dari hasil penelitian.

Tabel 5. Data Statistik Hasil Tes Gerakan Shalat Mahasiswa.

Mean	88.11
Modus	85
Median	86
SD	12.88
Nilai Minimum	68
Nilai Maksimum	116

Data yang diperoleh menyebar dari skor *terendah* 68 dan skor tertinggi 116, nilai rata-rata (mean)

sebesar 88.11, standar deviasi 12.88, nilai tengah (median) 88, dan mode 85. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi data statistik Hasil tes Pelaksanaan *Bacaan Shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo* dapat dilihat bahwa Penyebaran data variabel Tes AIK Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, dapat dilihat bahwa yang mendapat skor 68 Sebanyak 7 orang. Skor 72 sejumlah 3 orang, skor 73 sebanyak 3 orang. Skor 76 sebanyak 6 orang, skor 81 sebanyak 3 orang, skor 85 sebanyak 11 orang, dan skor 86 sebanyak 5 orang, skor 94 sebanyak 8 orang, skor 95 sejumlah 6 orang, skor 96 sejumlah 7 orang, skor 105 sejumlah 5 orang, skor 109 sebanyak 2 orang, skor 112 sebanyak 2 orang dan skor 116 sebanyak 2 orang. Dalam distribusi frekuensi data tersebut digambarkan berdasarkan skor yang telah ditentukan dan frekuensi absolute dengan jumlah 70 orang yang diperoleh dari hasil penelitian.

#### Kecenderungan Variabel

Menurut Anas Sudijono, skor dapat diklasifikasikan dengan kriteria sebagai berikut: (1) tingkat tinggi: dari mean + 1 SD ke atas, (2) tingkat sedang: dari mean- 1 SD sampai + 1 SD, (3) tingkat rendah: dari mean - 1 SD ke bawah.

Berdasarkan perhitungan diperoleh tingkat kecenderungan variabel Pembelajaran AIK (X) sebagaimana yang terdapat pada table berikut ini:

Tabel 6. Tingkat Kecenderungan Variabel Pembelajaran AIK Mahasiswa (X)

No	Rentang Normal	Kategori	Jumlah	F. Relatif
1	$x \geq 86.19$	Sangat Tinggi	4	5.71
2	$79.86 \leq x < 86.19$	Tinggi	32	45.71

3	$62.05 \leq x < 79.86$	Rendah	33	47.14
4	$\geq x 62.05$	Sangat Rendah	1	1.43
			70	100

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan variabel pembelajaran AIK Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo (X) adalah 5.71 % sangat tinggi, 45.71 % Tinggi, serta 47.14 % sedang, dan 1.43 % Rendah. Data ini menunjukkan bahwa Pembelajaran AIK Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo cenderung berada pada kategori tinggi dan Rendah.

#### Tingkat Kecenderungan Variabel Pelaksanaan Ibadah Shalat (Y)

Tabel 7. Pelaksanaan Syarat Ibadah Shalat

No	Rentang Normal	Kategori	Jumlah	F Relatif (%)
1	$x \geq 47.28$	Sangat Tinggi	4	5.71
2	$40.6 \leq x < 47.8$	Tinggi	23	32.86
3	$33.93 \leq x < 40.6$	Rendah	43	61.43
4	$\geq x 33.93$	Sangat Rendah	0	0
				100

Dari tabel di atas diketahui bahwa pelaksanaan Syarat ibadah shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo adalah dengan kategori yaitu 61.4 %, kategori Rendah 32.86 % pada kategori Tinggi dan 5.71 % dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian pelaksanaan ibadah shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo berada pada kategori Rendah.

Tabel 8. Pelaksanaan Rukun Shalat

No	Rentang Normal	Kategori	Jumlah	F Relatif (%)
1	$x \geq 38.72$	Sangat	12	17.14

		Tinggi		
2	$35.91 \leq x < 38.72$	Tinggi	3	4.29
3	$35.91 \leq x < 29.6$	Rendah	55	78.57
4	$\geq x 29.6$	Sangat Rendah	0	0
				100

Dari tabel di atas diketahui bahwa pelaksanaan Rukun ibadah shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo adalah dengan kategori yaitu 78.6 %, kategori Rendah 3 % pada kategori Tinggi dan 12 % dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian pelaksanaan ibadah shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo berada pada kategori Rendah.

Tabel 9. Pelaksanaan Tes Bacaan halat

No	Rentang Normal	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$x \geq 28.57$	Sangat Tinggi	9	12.86
2	$25.57 \leq x < 28.57$	Tinggi	20	28.57
3	$21.97 \leq x < 25.57$	Rendah	41	58.57
4	$\geq x 21.97$	Sangat Rendah	0	0
				100

Dari tabel di atas diketahui bahwa pelaksanaan Tes Bacaan shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo adalah dengan kategori yaitu 12.9 %, kategori Sangat tinggi 28.6 % pada kategori Tinggi dan 58.6 % dalam kategori rendah. Dengan demikian Bacaan Ibadah Shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo berada pada kategori Rendah.

Tabel 10. Pelaksanaan Tes Gerakan Shalat

No	Rentang Normal	Kategori	Jumlah	Persentase
1	$x \geq 107.43$	Sangat Tinggi	6	8.57

2	$88.11 \leq x < 107.43$	Tinggi	26	37.14
3	$68.79 \leq x < 88.11$	Rendah	38	54.29
4	$\geq x 68.79$	Sangat Rendah	0	0
				100

Dari tabel di atas diketahui bahwa pelaksanaan Tes Gerakan shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo adalah dengan kategori yaitu 12.9 %, kategori Sangat tinggi 28.6 % pada kategori Tinggi dan 58.6 % dalam kategori rendah. Dengan demikian Bacaan Ibadah Shalat Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo berada pada kategori Rendah.

## Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data pada setiap variabel penelitian. Pengujian ini dilaksanakan dengan menggunakan uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*). Jika nilai signifikan  $> 0.05$  berarti data yang diperoleh berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikan  $< 0.05$ , berarti data yang diperoleh tidak berdistribusi normal. Adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_a$  = Data berdistribusi normal

$H_0$  = Data tidak berdistribusi normal

Berdasarkan uji yang dilaksanakan terhadap Pembelajaran AIK sebagaimana yang terdapat pada lampiran tesis ini diperoleh nilai kenormalan data variabel Pembelajaran AIK (X) diperoleh  $P\text{-value} = 0.202$  untuk uji

normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*). Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka distribusi data variabel pembelajaran AIK (X) berdistribusi normal karena  $P\text{-value} > \text{Signifikan Alpha } (0,05)$ .

Hasil uji normalitas variabel Pelaksanaan Ibadah Shalat Mahasiswa ( $Y_1$ ) diperoleh  $P\text{-value} = 0,058$  untuk uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*). Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka distribusi data variable Pelaksanaan Ibadah Shalat Mahasiswa berdistribusi normal karena  $P\text{-value} > \text{Signifikan Alpha } (0,05)$ .

Sementara itu untuk variabel Akhlak Mahasiswa ( $Y_2$ ) diperoleh  $P\text{-value} = 0,482$  untuk uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*). Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan maka distribusi data variabel Akhlak Mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo berdistribusi normal karena  $P\text{-value} > \text{Signifikan Alpha } (0,05)$ . (Lebih Jelas Lihat Lampiran Uji Normalitas).

### Uji Linearitas

Pengujian linieritas dilakukan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yakni antara Pembelajaran AIK Mahasiswa (X) dengan Pelaksanaan Ibadah Shalat ( $Y_1$ ) dan Akhlak Mahasiswa ( $Y_2$ ).

Uji *Oneway Anova* dan uji signifikansi garis dengan melihat nilai garis probabilitas (p), pada saat pengujian apakah persamaan regresi yang diperoleh itu linier atau tidak. Adapun hasil analisis adalah sebagai berikut:

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F Hitung	Sig.
PraktekSholat * HasilTesPembelajaran AIK	(Combined)	22581.298	17	1328.312	150.558	.000
	Linearity	19842.013	1	19842.013	2249.005	.000
	Deviation from Linearity	2739.284	16	171.205	19.405	.000
	Within Groups	458.774	52	8.823		
	Total	23040.071	69			

Dari output hasil pengolahan data linieritas diatas, dapat dilihat pada kolom signifikansi didapatkan hasil 0,000. Karena nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan, ada Kontribusi antara variable X terhadap Variabel Y.

Dari data di atas, maka dibuat hasil ringkasan uji linieritas antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini seperti pada table berikut ini:

Tabel 12. Hasil analisis linieritas garis

Korelasi	f. hitung	P beda	Garis regresi
X dengan Y	1.687	0,000	Linier

### Pengujian Hipotesis

Sebelum melaksanakan pengujian hipotesis, maka dilakukan analisis korelasi sederhana untuk melihat hubungan variabel X dengan Y. Analisis korelasi dihitung berdasarkan *r Product Moment*

oleh Pearson. Setelah nilai r diketahui dilanjutkan dengan uji – t, yaitu untuk membuktikan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam hal ini hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat kontribusi antara Pembelajaran AIK (X) terhadap pelaksanaan ibadah Shalat mahasiswa (Y<sub>1</sub>) STKIP Muhammadiyah Muara Bungo.

Rumus hipotesisnya:

$$H_a: \rho = 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

Berdasarkan perhitungan korelasi antara variabel Pembelajaran AIK (X) terhadap pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa (Y<sub>1</sub>) diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,928 dan  $p < 0,05$ .

Tabel 13. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.928 <sup>a</sup>	.861	.859	6.85786

Predictors: (Constant), X

Tabel 14. Hasil Analisis Kontribusi antara Pembelajaran AIK terhadap pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa

Koefesien Korelasi ®	Koefesien Determinasi (r <sup>2</sup> )	N	P
0,928	0,861	70	0,000

$R_{xy} = 0,928$  dan  $p < 0,05$ , dengan demikian maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran AIK memberikan kontribusi terhadap ibadah Shalat mahasiswa. Sedangkan koefesien determinasi sebesar 0,861 yang juga memberikan kontribusi terhadap

pelaksanaan ibadah Shalat mahasiswa sebesar  $0,861 \times 100\% = 86,1\%$ .

Data ini memberikan makna ada konstribusi yang sangat tinggi antara Pembelajaran AIK terhadap pelaksanaan Ibadah Shalat mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi: Terdapat hubungan yang sangat tinggi antara Pembelajaran AIK (X) terhadap pelaksanaan ibadah Shalat mahasiswa (Y) di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo sebesar 86,1 %.

## PEMBAHASAN

Dalam Penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kontribusi antara antara pembelajaran AIK terhadap pelaksanaan Ibadah Shalat dan Akhlak mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Pembelajaran AIK memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap pelaksanaan ibadah mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. Kesimpulan ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis membuktikan bahwa koefisien korelasi (r) sebesar 0,928 dan  $p < 0,05$ , yang berarti hipotesis Nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima pada taraf signifikansi 0,05. Kontribusi antara Pembelajaran AIK terhadap pelaksanaan Ibadah shalat mahasiswa adalah sebesar 86,1 %.

Temuan ini membuktikan bahwa keberadaan Mata Kuliah

AIK memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran AIK di perguruan tinggi Muhammadiyah dapat mewarnai pelaksanaan ibadah Shalat mahasiswa kearah yang lebih baik sesuai dengan tuntunan syariat yang bersumberkan kepada Al- Qur'an dan al Hadits. Salah satu penanda kekhasan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah adalah penyelenggaraan pendidikan al Islam dan Kemuhammadiyah (AIK). Pada kurikulum Perguruan Tinggi Muhammadiyah terdapat ketentuan bahwa AIK merupakan materi wajib, semacam pendidikan agama Islam yang wajib diberikan di pendidikan tinggi umum. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari arah pembelajaran AIK yang selalu mengedepankan pola keberagaman yang bersifat transaksional, yaitu menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah yang akan dibalas dengan surga dan terhindar dari neraka. Merujuk kepada kurikulum AIK di Perguruan tinggi Muhammadiyah terlebih khususnya lagi adalah STKIP Muhammadiyah Muara Bungo, diantara tujuan pendidikan AIK adalah untuk membentuk insan berkarakter dan insan terpelajar yang diharapkan memiliki integritas dan kesadaran etis. Dalam Al-Qur'an surat al-Qashash ayat 17:

فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ  
مِنْ آيَاتِنَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ  
أَلْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمَفْسِدِينَ ٧٧  
وَلَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُصِيبُ  
تَفِغ

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri

*akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*

Merujuk kepada Tujuan umum pendidikan AIK adalah terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajuan dan unggul dalam IPTEKS sebagai perwujudan tajdid dakwah *amar makruf nahi munkar*. Sedangkan tujuan khusus dari pembelajaran AIK itu diantaranya dilihat dari tujuan kedua yaitu AIK 2 Membentuk sarjana Muslim yang taat dan benar dalam beribadah, unggul dalam bermuamalah, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan. Maka harapan dari pembelajaran AIK ini merupakan harapan yang mulia yaitu salah satunya adalah memperbaiki pelaksanaan ibadah mahasiswa. Karena mahasiswa yang datang dan kuliah di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo berasal dari berbagai kalangan, sehingga pelaksanaan ibadah Shalat dapat disatukan dengan satu cara yaitu cara yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang diambil dari sumber utamanya yaitu Al- Qur'an dan Hadits dan dibantu dengan Ijma' dan Qiyas para Ulama.

Ibadah shalat wajib mengikuti sebagaimana Rasulullah SAW melaksanakannya, yang bersumber kepada sunnahnya, baik secara Qauliyah, Fi'liyah dan Taqririyah. Ini merupakan ajaran langsung dari Allah SWT yang tercantum dalam Al- Qur'an surah Ali Imran ayat 31:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ٣١

Artinya: *Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*

Pelaksanaan ibadah sesuai dengan firman Allah SWT diatas wajib mengacu kepada Rasulullah SAW sebagai panutan, contoh dan suri teladan. Jika tidak mengikuti apa yang telah diperintahkan kepada setiap muslim maka bisa jadi ibadah yang dilakukan akan tertolak dan tidak dihitung sebagai amal ibadah, sebagai mana nabi pernah bersabda;

من أحدث في أمرنا هذا ما ليس منه فهو رد

Artinya; *"Barang siapa yang membuat perkara baru dalam urusan agama yang tidak ada sumbernya maka tertolak."* (HR. Bukhari dan Muslim)

Sementara dalam hadits lainnya Rasulullah SAW bersabda;

من عمل عملا ليس عليه امرنا فهو رد

Artinya: *"Barangsiapa yang melakukan suatu amalan yang tidak ada perintahnya dari kami, maka tertolak."*

Islam adalah agama yang sangat sempurna, maka kewajiban kita adalah mengikuti ajaran dengan sempurna pula sesuai dengan yang diajarkan secara Qauliyah, Fi'liyah

dan Taqiriyah. Sebagaimana Allah SWT berfirman;

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتِمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي  
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

Artinya: "Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu." (Al Maaidah [5]: 3)

Maka jelaslah bahwa agama yang sempurna ini tidak bisa ditambah dan dikurangi. Begitu juga halnya dalam masalah ibadah yang sudah diatur sedemikian rupa dalam syari'at ini termasuk pelaksanaan Ibadah Shalat.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Pembelajaran AIK memberikan Kontribusi pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa STKIP Muhammadiyah Muara Bungo sebesar 86,1%.
2. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat Pembelajaran AIK mahasiswa maka akan semakin baik pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa. Namun sebaliknya, apabila tingkat pembelajarannya rendah maka semakin rendah pula tingkat pelaksanaan ibadah shalat mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai pertimbangan dalam

meningkatkan kedisiplinan antara lain:

1. Disarankan kepada para Mahasiswa agar selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kemampuannya dalam Memahami dan Mengamalkan Pembelajaran AIK dalam program yang dilaksanakan dalam kegiatan Bimbingan Ibadah di STKIP Muhammadiyah Muara Bungo.
2. Diharapkan kepada seluruh Civitas Akademika untuk selalu berjuang dalam memberikan suri teladan kepada siapa saja tentang pengamalan isi pembelajaran AIK.
3. Kepada Bagian AIK STKIP Muhammadiyah Muara Bungo diharapkan juga memberikan terobosan yang menggembirakan pembelajaran AIK ke depannya nanti.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Hafid, *Kunci Fiqih Syafi'i*, (Semarang: Asy-Syifa", 1999)
- Abdurrahman Fahd bin al-Rumi Sulaiman, *Konsep Salat Menurut Alquran, Telaah Kritis Tentang Fiqh Salat*, (Jakarta: Alih Bahasa Abdullah Abbas, Firdaus, 1992)
- Al- Qur'an Terjemahan Depertemen Agama RI
- Ash-Shiddieqy Hasbi, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Mulya, 1996)
- Elihami (Meningkatkan Hasil Belajar Al-Islam dan Kemuhammadiyah Melalui Kuis dengan Umpan Balik Pada Mahasiswa Kelas A PGSD) Jurnal Pendidikan STKIP

- Muhammadiyah Enrekang,  
Vol. 1/Nomor 2/Tahun 2016
- Fatah Abdul, *Pendidikan Agama Islam*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1988)
- H.R.A. Gibb dan J.H. Kramers, *Encyclopedia of Islam*, E.J., Brill Leiden, 1961
- Majelis DIKTI PP Muhammadiyah, *Al Islam Kemuhammadiyah III*, 2016
- Pedoman Pendidikan Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)*
- Razak Nazaruddin, *Dienul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1977)
- Sabiq Sayid, *Fiqih Sunnah I*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1977)
- Shihab M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Tanfidz Keputusan Mukhtar Satu Abad Muhammadiyah, 2010
- Warson Munawwir Ahmad, *Al-Munawwir, Kamus Arab – Indonesia, Unit Pengadaan Buku-Buku Ilmiah Keagamaan*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, 1984)
- PP Muhammadiyah, *Himpunan putusan majelis tarjih Muhammadiyah*
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 1987)